collective woman exhibition initiated by Serbuk Kayu

nona minta dansa

21-28 April 2016

Ciquita Mutiara Ajeng Sari | Felixitas Citra Wijaya Anggraeni Frischa Dwi | Arindra | Hilma Sophia | Icha Dechapoe | Intan Rista Rini (Aoki) | Maria Goretti | Nadia Maya Ardiani | Nisrina Khansa | Putri Setyowati | Tyas Putri | Risya Ayudya & Sony "Inos" Himantoko | Kharisma Adi, Sikut Skid & One Abdillah

Writer : Dwiki Nugroho Mukti
Nona Minta Dansa
2016

**Writer**
Dwiki nugroho Mukti

**Graphics & layout**
Risya ayudya
Sony “Inos” Himantoko

**Images by**
Artist doc, Risya, Dwiki

**Published by**
Serbuk Kayu
Jl Gempol balas Klumprik No 1 Wiyung Surabaya
08983824874
sk.artmanagement@gmail.com

www.serbukkayu.com

All right reserved. No part of this publication may be produced without prior permission from the artist, writer and publisher.
Hugest thanks to Kartini
You’re not only inspire us, you inspire world

nona di pesta dansa
Nona Minta Dansa | Group Exhibition

Redesain Sangkar Emas Wanita
Oleh : Dwika Nugroho Mukti

Minta adalah sebuah kata kerja yang berarti ingin mendapat, lantas apa yang diingini oleh nona? Nona ingin dansa, sebuah kalimat analogi yang memberikan gambaran tentang wanita saat ini. Saat ini wanita secara penuh mendapat tempat atau kedudukan yang sama dengan pria salah satu contohnya dalam ada banyak wanita yang mampu menjadi pemimpin besar, bahkan untuk memimpin sebuah Negara. Wacana yang digaungkan adalah seperti demikian namun faktanya meskipun wanita tahu bahwa ia memiliki tempat yang sama dengan pria namun wanita sebagian besar masih memiliki sekat yang tertanam pada tiap-tiap mereka, bahwa mereka tidak sama dengan pria (bukan hal yang kodrati). Dalam judul pameran ini kita akan mendapati sebuah kalimat yang bersifat persuasif wanita ingin mengajak untuk melakukan sesuatu, sebuah gerakan agar tidak menjadi pihak yang pasif yang hanya ingin menjadi penerima, namun juga berkontribusi bagi sebuah peradaban.

Dalam ajakannya tiap-tiap “nona” akan memberi perlakuan yang berbeda dalam usahanya, mungkin dengan menunjukkan kemandirinya, ketangguhannya, atau malah menggunakan kelemahannya sebagai alat. Tidak ada yang salah pada tiap-tiap cara yang digunakan hanya kembali lagi pada wanita sejauh apa ia mampu mengenali dirinya sendiri untuk dapat menggunakan potensi terbaiknya.

Seni Rupa Nona di Surabaya

Berbicara lebih jauh dalam peran wanita dalam medan keseni rupaan Surabaya, mungkin bila kita melihat seni rupa di Surabaya, sepintas kita akan menjumpai bahwa medan seni rupa disini di kuasai oleh pria, karena memang pelaku yang lebih aktif adalah pelaku pria dan sebagainya-dan sebagainya. Sebenarnya hal itu tidak sepenuhnya benar banyak juga pelaku wanita yang ada di Surabaya namun memang hanya segelintir saja yang akhirnya terjun secara penuh dalam medan seni rupa murni, dan sisanya lebih ke bentuk yang aplikatif.

Mengenali diri sendiri untuk dapat menggunakan potensi terbaik memang harus dilakukan, bila wanita di medan kesenirupaan surabaya lebih cocok unutk berada dalam ranah seni rupa aplikatif kenapa tidak, toh saat dalam bidang tersebut potensi mereka bisa lebih optimal hal tersebut akan menjadi hal yang baik tentu saja, tidak
Nona Minta Dansa | Gmemaksakan diri untuk secara langsung terjun dalam medan seni rupa murni juga merupakan pilihan tepat, toh dalam wacana sekarang sebenarnya juga sudah kabur entah itu murni atau aplikatif keduanya bisa menjangkau antara satu dengan yang lain, keduanya bisa berubah.

Meskipun tidak banyak namun ada beberapa perupa yang mengambil jalur seni rupa murni dan mampu menjadi kekuatan di Surabaya, seperti Lini Natalini, Woro Indah, dan beberapa orang yang tidak cukup apabila saya sebutkan satu per satu. Karya-karya wanita ini menjadi karya penting terhadap perkembangan seni rupa di Surabaya, dan mereka adalah kartini di bidang seni rupa di Surabaya.

Gerak Nona
Bila ingin melihat gerak nona apakah kita harus selalu menunggu hari kartini untuk melihatnya, memang momentum hari kartini merupakan momentum yang tepat untuk para wanita keluar dan unjuk gigi, harinya wanita. Namun di luar hari Kartini wanita harusnya selalu unjuk gigi sebagai pembuktian bahwa dirinya ada dan bergerak disini, setiap hari akan menjadinya harinya wanita saat ini!

Di surabaya saya mencatat ada beberapa gerakan yang dilakukan oleh wanita untuk menghidupi arus kesenian disurabaya, salah satunya adalah acara ini (nona minta dansa), acara yang diinisiat oleh wanita (Risya Ayudya) yang tergabung dalam komunitas Serbuk Kayu, lalu ada Arisan Jari yang aktif dengan kegiatan workshopnya.

Meskipun bukan sebuah pergerakan yang massive namun apa yang dilakukan oleh wanita-wanita ini diharapkan mampu menjadi pemantik untuk wanita-wanita yang lain untuk berani memulai menunjukkan potensi yang dimilikinya tanpa harus menunggu, saat ia hanya menunggu maka ia akan tertinggal satu putaran dunia, dan bila ia terus menunggu ia akan selalu tertinggal putaran dunia.

..........................

Mengutip diskripsi karya salah satu seniman yang terlibat dalam pameran ini, Khanza, Bahwa wanita selalu bermimpi untuk menjadi seorang putri yang hidup dalam sangkar emas, karena hal tersebut diucapkan oleh wanita maka saya akan percaya dan mengamini hal tersebut, namun untuk dapat menjadi putri wanita harus bekerja keras dan mulai membangun sangkarnya sendiri, jangan selalu menunggu agar seseorang membuatkan sangkar untuk dirimu, mungkin lebih baik bila sangkar tersebut dibangun dengan kehendak dan rancangan dirimu sendiri sehingga bisa menjadi tempat yang benar-benar sesuai dan membawa banyak bahagia.
Aske Miss Dance | Group Exhibition

Women Gold Cage Redesign
By: Dwiki Nugroho Mukti

Ask is a verb that means you want to get, then what is desired by the lady? Miss wants to dance, a sentence analogy provides an overview of today's woman. Currently women are in full a place or an equal footing with men is one example of there are many women who are able to become a great leader, even to lead a country. The discourse is echoed as such but the fact that although she knew that she had the same place as men, but women are still largely have a bulkhead that is embedded in each one of them, that they are not equal to men (not a natural thing). In the title of this exhibition, we will find a sentence that is persuasive ladies want to invite to do something, a movement that is not a passive party who just want to be a recipient, but also contribute to a civilization.

The recruiters each "lady" will give a different treatment in the process, perhaps by showing his independence, toughness, or even use the weakness as a tool. There is nothing wrong in every way to be used only as far back again to the woman what he was able to recognize himself to be able to use their full potential.

Arts Nona in Surabaya
Speaking further the role of women in the field arts of Surabaya, maybe when we look at art in Surabaya, a glance we will see that the field of art here in controlled by men, because the perpetrators who are more active are male perpetrators and so on-and so on. Actually it's not completely true, many women offenders in Surabaya, but it is only a handful who eventually falls fully within the field of pure art, and the rest over to the applicable forms.

Knowing yourself to be able to use your full potential is to be done, when a woman in the field of arts in Surabaya more suitable fatherly be in the realm of art applicative, why not, after all the time in the field of their potential can be optimized it will be a good thing of course, do not force yourself to jump in the field of pure art is also the right choice, yet in the current discourse is also already fled either pure or applied both could reach between one another, both can be changed.
Although not many but there are some artists who take the path of fine art and able to be a force in Surabaya, like Lini Natalini, Woro Indah, and some people are not enough if I mention one by one. The works of these women become the important work of the development of art in Surabaya, and they kartini in the field of fine arts in Surabaya.

**Move Nona**

When you want to see the motion of nona, whether we should always wait Kartini day to see it, is the momentum of the kartini an appropriate moment for the women come out and show off, woman’s day. But outside the Kartini women must always show off as proof that he was there and moved here, every day would be her day of women now!

In Surabaya I noted there was some movement made by women to support the flow of art in Surabaya, one of which is this event (Nona Minta Dansa), an event initiated by women (Risya Ayudya) who’s joining in the Serbuk Kayu community, then there are Arisan Jari active with workshop activities. Although it is not a movement that is massive, but what is done by women is expected to become lighter for women other to dare to start showing their potential without having to wait, as she only waited then she will be missed one round the world, and when she kept waiting for it to be always behind a round the world.

Citing the description of the work of one of the artists involved in this exhibition, Khanza, that women always dreamed of becoming a princess who lives in a golden cage, because it is spoken by a woman then I will believe it and embracing it, but to be able to become a princess woman have to work hard and start building their own cages, do not always wait for someone to make a cage for you, it might be better if the cage is constructed with the will and designs of yourself so that it can be a place that really fit and brings many happy.
With those medium the artist want to bring back childhood memorize, she tell us about how she used to make a mixtape with cassettes when she was a little. Discovering self, and manufacturing her own music vocabulary 15 years ago since she can remember. Enjoying the differences and beauty in soundscapes medium as the artist growing up. Now she trying to reached up again her deja vu feelings when she listens to a song that burried a memory. And with this mixtape that Aoki made, she will let us know about her history in past, about soundscape. This mixtape that Aoki bring contains all women singers that made music, in which also they are smokers either. When it delivers the fun of being suffering as a woman, it may seem tempting too in the same time. So Aoki can flash back her journey from junior high school until now she is 24, since she listened to this goddess.
Almost all of women have same dream, that is live happily inside a cage, Khanza say; that dreamy only in fairytale story, compliments, affections. No one wants to be an astronaut or a politician, they all want to be princesses... inside a cage. Few, only few of them then started to take off their silk pastel coloured dress, walked out with sword and today they are still fighting in our intimidating adult life. Only few woman realize what woman must do, for a long time we shout about gender equality but in reality only few woman want the real equalititation, the rest only shout but they still keep their mind busy with the princess dream.
“I was empty when you came and touch me
I was unarmed, disarmed
you make me feel whole again
at first, I thought I was bloom again

to me you were like shelter that I
incidently met at the tip of my
helplessness state
you were real

I dance freely around you
all in motion
with the rhyme I didn’t know existed
as if you were mine
I was your savior n the field of abandonment
you were my cage
the place that I always come back to

I feel your warmth in the time when we collide
you didn’t choose,
I didn’t mind”
Ciquita Mutiara

In Blooms
Watercolor on paper | 20×36 | 2016

Ciquita feels that every human being has the imagination with different doses. Some people, do things according imagination. Some of these again, support their imagination become real. Several other, save the imagination that only their head and ignore it in the real world. Woman does too.

In a work entitled "In bloom" she speaks of imagination that danced in the head of a woman. Whenever a woman could imagine, she felt herself dampened rainbow, which makes it also wants to move freely, refract all the colors in her head, dancing with all sort.
Jiwa (Soul)
Acrylic on wood | 50x50 cm | 2016

Bangunkan Tidurku (Wake Me Up)
Acrylic on wood | 50x50 cm | 2016
Maria Goretti

Wonderful Respect
crystal on canvas | 50x60 | 2016
Feliksitas in her work would be tinkering with the subject of cats, cat pictured is full of love, and on the other hand also there that regard cats as the animal that represents the meaning of good luck and bad luck simultaneously.

Cats are personified in such a way with the nature of good and bad, some bad nature of the cat is an animal that she likes to hide things, cats are animals that interfere because of the noisy, cats are those that will make women infertile. In the picture feliksitas cat is described as a woman who was spoiled and adorable, which by their very nature are spoiled and adorable she do it to survive.
Basicly every person has experienced falling in love and heartbreak, falling in love again broke again and so on there that quickly open heart to new people there who for many years unable to reopen her fear of the things that have already, some are not willing to open heart for another love so deep brought to death. Frischa telling how woman express and how she react for a love story in her life. Each person has a different way to react because everyone has a reason and a way to get happy, respectively. Falling in love and heartbreak is a natural process that is full of color.
Tapestry is a form of textile art technique created by using media yarns, fibers and other materials. Tapestry technique is done by crossing two sets of yarn, thread insert her transversely on the other thread. Tapestry can be categorized into the weaving technique, because in the process of making tapestry are also warp yarns.

Putri said yarn is never wrong. Could be anything, be given in a cross and overlap, it will be nothing.

Modif collection of threads is never wrong. Set of threads that crisscross and overlap remains will form whatever.

Thread colors also never wrong. Mixed confound, unite, find it, it will be nothing.

She feels yarn has his own ways to have fun, fun along the thread.
Risya Ayudya
& Sony “Inos” Himantoko

*tik tok tak, tacky..
patchwork collage on bedcover, pillows, cacti, bench | room installation 3x3x1m | 2016

Ask is a wish, asking also means an invitation. The lady asked for a dance that occurs leads to a whimper. Typical whining women when what he is doing very want to be noticed.
Dance lady, its meaning would be more appropriate if she had something to show, appears to be more confident. But in fact something more formal is sometimes not the characteristic of women, whining that contains elements of seduction has become a hallmark of women. a begging.

In visual Risya and Inos took colliding pattern, letters of different colors and fonts that look very tacky and less elegant. The reason for this is taken to visualize the woman who looks "village" and "tacky" newly literate to be around. Shows the condition of women in the arts today, in Surabaya more precisely who began to have awareness to move, but still confused and instead became self-conscious of the outside world which made it far behind. So this is the first step to get involved, make a movement and highlight the ability.